BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan kerja praktek tersebut dan setelah penulis memahami, dan mempelajari serta menguraikan tentang Penerapan Akuntansi Piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Raharja Kab. Bandung maka Penulis mencoba menyimpulkan beberapa hasil kegiatan Kuliah Kerja Praktek yang dilakukan di PDAM Tirta Raharja yaitu :

1) PDAM Tirta Raharja adalah sebuah badan usaha milik daerah yang bergerak di bidang jasa penyediaan air bersih dan pengelolaan air limbah dimana piutang rekening merupakan aktiva lancar yang terbesar.

2) Jenis piutang yang ada di perusahaan adalah piutang usaha dan piutang lain-lain.

3) Piutang usaha merupakan dari hasil penjualan air bersih kepada pelanggan. Piutang lain-lain merupakan piutang yang berasal dari dalam maupun dari luar kegiatan operasi perusahaan. Untuk piutang usaha, apabila pelanggan tidak membayar tagihannya sampai dengan jangka waktu yang ditetapkan perusahaan maka pihak perusahaan akan melakukan pemutusan aliran air dan penagihannya akan dilakukan oleh pihak yang ditunjuk perusahaan.

4) Kebijakan penjualan pada perusahaan PDAM Tirta Raharja lebih menyerupai dengan penjualan sistem kontrak, dimana dikenakan denda bila ada keterlambatan pelunasan.

5) Dalam pelaksanaanya, tidak semua piutang dapat tertagih oleh karena itu PDAM Tirta Raharja harus melakukan penyisihan piutang tak tertagih. Terdapat dua metode pencatatan piutang tak tertagih, yaitu metode penyisihan piutang tak tertagih dan metode penghapusan langsung.

5.2 Saran

Dari hasil tinjauan dan analisa Penulis selama melaksanakan Kerja Praktek pada PDAM Tirta Raharja Kab. Bandung, Penulis mempunyai saran, yaitu:

1) Tunggakan dan denda tagihan sampai adanya pemutusan aliran air terhadap pelanggan sebaiknya dibuat pada akun piutang tertentu. Dikeluarkan dari akun piutang pelanggan, untuk membedakan dari akun pelanggan yang masih aktif.

2) Perencanaan untuk penyisihan piutang tak tertagih harus lebih baik agar pada pelaksanaannya piutang yang tak tertagih tidak melebihi penyisihan piutang tak tertagih yang telah direncanakan.

3) Hendaknya perusahaan menggunakan penyisihan piutang agar jumlah piutang yang tidak terealisasi dapat terlihat lebih akurat dalam penyajiannya dineraca dapat memadai sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan, walaupun pada akhirnya akan ditagih oleh pihak yang telah ditentukan, karena

waktu penagihannya belum diketahui dan agar sesuai dengan akuntansi berterima umum.